

**MANAJEMEN ORGANISASI PERSATUAN ATLETIK SELURUH  
INDONESIA (PASI) KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH  
TAHUN 2019**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Radha Aryo Basten Banabera  
NIM. 13602244050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **MANAJEMEN ORGANISASI PERSATUAN ATLETIK SELURUH INDONESIA (PASI) KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH TAHUN 2019**

Disusun Oleh:

Radha Aryo Basten Banabera  
NIM. 13602244050

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 11 November 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PKO



Dr. Dra. Endang Rini Sukamti M.S  
NIP. 19600407 198601 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Cukup Pahalawidi, M.Or.  
NIP. 1971129 200003 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radha Aryo Basten Banabera  
NIM : 13602244050  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Judul TAS : Manajemen Organisasi Persatuan Atletik Seluruh  
Indonesia (PASI) Kabupaten Sragen Jawa Tengah  
Tahun 2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 November 2019  
Yang Menyatakan,



Radha Aryo Basten Banabera  
NIM. 136022441050

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### MANAJEMEN ORGANISASI PERSATUAN ATLETIK SELURUH INDONESIA (PASI) KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH TAHUN 2019

Disusun Oleh:




Radha Aryo Basten Banabera  
NIM. 136022441050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 11 November 2019

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI Tanda Tangan	Tanggal
Cukup Pahalawidi, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		18/12/2019
Danardono, M.Or. Sekretaris		18/12/2019
Dr. Ria Lumintuarso, M.Si. Penguji		21/12/2019

Yogyakarta, 11 November 2019  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 0016

## **MOTTO**

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Salat itu  
sesungguhnya berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”

(Q.S Al-Baqarah : 45)

“Musuh yang paling Besar yang harus Radha kalahkan adalah diri Radha sendiri”

(Almarhum Bapak Alexander Banabera)

“Bangun Pagi adalah sebuah awal yang baik untuk memulai sebuah pekerjaan,  
maka Bergeraklah”

(Ibu Sri Khayati Banabera)

“Jangan mencari yang sempurna, jangan mencari yang terbaik. Karena  
kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan yang terbaik itu akan selalu datang  
silih berganti maka carilah yang bisa menerimamu dengan apa yang kamu miliki”

(Radha Aryo Basten Banabera)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk Kedua orang tua saya, Almarhum Bapak Alexander Banabera yang selalu mengingatkan akan tugas dan kewajiban seorang anak. Ibu Sri khayati Banabera yang mendidik saya menjadi disiplin dan selalu berdoa untuk kesuksesan anak.
2. Untuk Pak Cukup Pahalawidi M.Or. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan pengalaman hidup, baik pelajaran sosial maupun pengetahuan tentang olahraga.
3. Untuk Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah memberikan banyak sekali pengalaman berorganisasi di tingkat Universitas.
4. Untuk Dewan Kerja Cabang Pramuka Kota Yogyakarta yang sudah memberikan pengalaman dan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.
5. Untuk saudari Astriani Wilis Wati yang tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan tentang karya tulis skripsi saya. Terimakasih sudah mau menerima kehidupan saya yang apa adanya.
6. Untuk Keluarga Besar Kelas PKO C 2013 yang sudah mau menjadi teman dalam perjalanan menempuh pendidikan S1.

**MANAJEMEN ORGANISASI PERSATUAN ATLETIK SELURUH  
INDONESIA (PASI) KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH  
TAHUN 2019**

**Oleh:**

Radha Aryo Basten Banabera  
NIM. 13602244050

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet yang masih aktif di setiap klub atletik di Kabupaten Sragen, diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor perencanaan dengan persentase sebesar 67,92% masuk kategori baik, organisasi pesentase sebesar 72,89% masuk kategori baik, pengarahan persentase sebesar 71,25% masuk kategori baik, dan pengarahan persentase sebesar 68,11% masuk kategori baik.

Kata kunci: manajemen/organisasi/PASI Kabupaten Sragen.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Manajemen Organisasi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Sragen Jawa Tengah Tahun 2019“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Cukup Pahalawidi, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti M.S., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Pengurus Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Sragen Jawa Tengah yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan tugas skripsi.
7. Dewan Kerja Cabang Pramuka Kota Yogyakarta yang sudah memberikan pengalaman dan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.



8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 11 November 2019  
Penulis,

Radha Aryo Basten Banabera  
NIM. 13602244050

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Pengertian Atletik.....	11
2. Hakikat Manajemen .....	13
3. Hakikat Organisasi .....	29
4. Profil PASI Kabupaten Sragen.....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	51
C. Keterbatasan Penelitian .....	55

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	57
C. Saran-saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Pie Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 .....	45
Gambar 2. Diagram Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor .....	46
Gambar 3. Diagram Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Perencanaan .....	47
Gambar 4. Diagram Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Organisasi .....	48
Gambar 5. Diagram Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Pengarahan .....	50
Gambar 6. Diagram Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Pengawasan .....	51
Gambar 7. Dokumentasi Sebelum Latihan .....	72
Gambar 8. Dokumentasi Latihan Koordinasi .....	72
Gambar 9. Latihan Koordinasi .....	73
Gambar 10. Latihan Lari 100 M .....	73
Gambar 11. Evaluasi Program Latihan .....	74

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket .....	40
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen .....	41
Tabel 3. Norma Penilaian .....	43
Tabel 4. Deskriptif Statistik Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 .....	44
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 .....	45
Tabel 6. Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor.....	46
Tabel 7. Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Perencanaan.....	47
Tabel 8. Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Organisasi.....	48
Tabel 9. Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Pengarahan .....	49
Tabel 10. Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Pengawasan .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	63
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian .....	64
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	65
Lampiran 4. Data Penelitian.....	68
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	69
Lampiran 6. Dokumentasi.....	72

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini persaingan olahraga prestasi semakin ketat, prestasi bukan lagi milik perorangan saja, tetapi sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa. Pencapaian prestasi suatu olahraga menggambarkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat olahraga berjalan dengan baik. Itulah sebabnya cara dan upaya dilakukan oleh suatu daerah atau Negara mengupayakan atlitnya menjadi juara di berbagai even besar perlombaan olahraga. Diterangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menjelaskan bahwa ;

olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional. Permasalahan keolahragaan baik tingkat nasional maupun daerah semakin kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi dan budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan perubahan global sehingga sudah saatnya pemerintah memperhatikan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek terkait, adaptif terhadap perkembangan olahraga dan masyarakat, sekaligus sebagai instrumen hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dan daerah pada masa kini dan masa yang akan datang.

Penanganan keolahragaan ini tidak dapat lagi ditangani secara sekedarnya, tetapi harus ditangani secara professional. Penggalangan sumber daya untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilakukan melalui pembentukan dan pembangunan hubungan kerja para pihak terkait secara harmonis, terbuka, timbal balik, sinergis dan saling mendukung demi kepentingan bersama.

Salah satu cabang olahraga yang telah mengharumkan Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah sejajar dengan daerah lain cabang olahraga Atletik. Atletik merupakan ibu dari sebagian besar cabang olahraga dan tumbuh bersama dengan kegiatan dimana gerakan-gerakan yang ada dalam atletik seperti: jalan, lari, lompat, dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang olahraga. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Husni (1990: 27) menyatakan “cabang Atletik adalah yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan kegiatan alami manusia, berlari, melompat dan melempar adalah bagian yang tak terpisahkan dari sepanjang kehidupan manusia”.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam usaha pencapaian prestasi olahraga di Indonesia. Selain itu juga cabang olahraga atletik banyak memperebutkan medali, dalam kejuaraan-kejuaraan yang bertaraf nasional maupun internasional. Mengoptimalkan prestasi olahraga khususnya pada cabang olahraga atletik, diperlukan kiat-kiat khusus dan banyak hal yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor yang mendukung dan menunjang harus selalu diperhatikan demi tercapainya sebuah prestasi puncak. Pencapaian prestasi yang maksimal merupakan impian bagi setiap atlet atau klub dari berbagai cabang olahraga. Usaha pencapaian prestasi yang maksimal diperlukan proses pembinaan olahraga yang baik dan tepat. Pembinaan olahraga atletik harus dimulai dari usia dini yang bertujuan mencari bibit-bibit unggul yang berpotensi di bidang olahraga atletik. Pada usia muda sedang dalam masa pertumbuhan dan mengalami banyak perkembangan



untuk itu perlu pembinaan yang lebih lanjut. Diperlukan suatu wadah untuk proses pembinaan prestasi olahraga atletik dalam upaya peningkatan prestasi.

PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) adalah organisasi yang memegang peranan penting dalam usaha memajukan olahraga atletik di Indonesia. PASI mempunyai perwakilan di daerah propinsi maupun di daerah kabupaten yang bertujuan untuk mengelola kemajuan olahraga atletik dan membentuk atlet-atlet yang potensial. Semua unsur dalam organisasi harus berjalan dengan lancar, baik itu manajemen organisasi itu sendiri, pembinaan prestasi, atlet dan pelatih, prasarana dan sarana, maupun program latihannya. Manajemen organisasi dalam hal ini PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) harus berjalan dengan baik sesuai dengan program-program kerja serta didukung adanya prasarana dan sarana yang memadai.

Lalu Muhammad Zohri mendadak tenar setelah sukses menyabet medali emas pada perhelatan kejuaraan dunia atletik junior pada U-20 2019 di Finlandia. Zohri menjadi Sprinter tercepat dengan catatan waktu 10.18 detik dalam nomor lari 100 meter. Lalu Muhammad Zohri mengawali karir sebagai atlet Atletik. semasa Zohri duduk di bangku sekolah Menengah pertama yaitu di SMP N 1 Pemenang. Zohri sering menduduki posisi jawara salah satunya dalam kejuaraan Nasional U-18 dan U-20 stadion atletik Rawamangun. Sejak itulah namanya sering di kenal didunia nasional, seiring berjalanya waktu kecepatan Zohri semakin melesat dia berhasil mencatatkan waktu 10.28 detik. Potensi besar, Zohri kemudian dimasukan dalam Pelatihan Nasional oleh PB Persatuan Atletik Seluruh

Indonesia untuk memperkuat Tim nasional Indonesia agar dapat bertarung dalam perhelatan kejuaraan dunia remaja di Kenya.

Pada Kejuaraan Atletik Dunia U-20 2019, tepat pada usianya yang berumur 20 tahun, Zohri sukses menjadi sprinter tercepat di dunia dengan rekor catatan waktu 10.18 detik disusul pelari dari Amerika Serikat. Zohri telah mencetak sejarah baru bagi Indonesia karena dialah pertama kalinya Indonesia berhasil memenangkan kejuaraan ini. Kurun waktu waktu 32 tahun, penampilan terbaik atlet Indonesia adalah meraih posisi ke-8 pada tahun 1986.

Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah sendiri mempunyai tanggung jawab yang serupa untuk melaksanakan pembangunan masyarakat yang sesuai dengan konteks pengembangan daerah. Pembinaan masyarakat terutama di bidang olahraga, mempunyai tanggung jawab dan kewenangan sebagaimana yang diatur dalam UU di atas untuk menjalankan koordinasi yang sinergis secara vertikal dan horisontal dalam rangka pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan keolahragaan daerah melalui peningkatan kualitas keolahragaan. Dalam konteks keolahragaan, Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah dengan potensi atlet khususnya cabang atletik yang cukup menjanjikan. Dibalik keberhasilan para atlet yang telah dicapai dalam setiap pertandingan, peran PASI sebagai organisasi yang bertanggung jawab terhadap peningkatan olahraga sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi atlet agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dari itu diperlukan sebuah manajemen yang baik.

PASI Kabupaten Sragen merupakan induk organisasi kelembagaan yang bertanggungjawab sepenuhnya dalam menghimpun, membina prestasi, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan Atletik di Kota Sragen. PASI sebagai induk organisasi atletik di Indonesia dalam rangka memajukan prestasi selalu berusaha memajukan olahraga atletik dengan mengadakan kompetisi atau pertandingan, selain itu diadakan pemilihan bibit pemain berprestasi baik melalui ekstrakurikuler di sekolah maupun di klub-klub. Keberadaan infrastruktur sangat penting bagi semua pihak tak terkecuali olahraga. Salah satu infrastruktur yang penting untuk melakukan pembinaan usia dini adalah sekolah. Sekolah tersebut dapat dijadikan basis pembinaan olahraga dengan membuat suatu kurikulum terpadu yang bisa memberikan ruang bagi para siswa yang berbakat untuk mengembangkan bakatnya, sekaligus sekolah sebagai sarana yang tepat dalam belajar. Sistem ini sangat cocok untuk diterapkan di wilayah–wilayah yang terpencil dan belum berkembang karena terbatasnya infrastruktur.

PASI Kabupaten Sragen merupakan salah satu perwakilan organisasi PASI di bawah pengurus daerah PASI Jawa Tengah. Kepengurusan organisasi PASI Kabupaten Sragen untuk saat ini yaitu kepengurusan tahun 2015-2019. Organisasi PASI di Kabupaten Sragen diharapkan mampu untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas olahraga atletik di Kabupaten Sragen.

Organisasi yang baik harus mampu mencari sumber dana, baik yang berasal dari dalam anggota organisasi maupun yang berasal dari luar organisasi. Faktor pendanaan memegang peranan penting dalam kinerja suatu organisasi olahraga, dengan dana yang cukup dan memadai secara otomatis kegiatan

organisasi dapat berjalan dengan lancar. Setelah suatu organisasi tertata dengan baik dibutuhkan pembinaan yang tepat, dengan metode yang tepat diharapkan mampu menghasilkan prestasi yang diinginkan. Atlet maupun pelatih harus didukung dengan adanya prasarana dan sarana yang berkualitas dan memadai. Prasarana dan sarana olahraga merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam usaha pencapaian prestasi. Tanpa adanya prasarana dan sarana yang memadai maka segala kegiatan yang berkaitan dalam proses pembinaan olahraga akan terganggu dan bahkan kegiatan olahraga akan terhenti.

Prestasi optimal seorang atlet sangat ditentukan oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen. Sebuah manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam olahraga atletik, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya. Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, jelas alat dan fasilitasnya, pengorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik, dan pengembangan yang dititikberatkan pada pembinaan latihan dan peningkatan prestasi atletik. Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga (Park, 1998: 4). Pengkombinasian tersebut perlu SDM yang terlibat dalam organisasi, bersatu dalam sebuah sistem bahu membahu bekerja untuk mencapai tujuan.

Keberhasilan dalam pencapaian prestasi merupakan sesuatu yang diimpikan dalam diri setiap atlet, pelatih dan elemen-elemen yang terlibat

dalam suatu pembinaan olahraga. Pencapaian hasil prestasi yang maksimal didukung oleh peran pembinaan yang sesuai dan tepat, pelatih yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, program pelatihan yang sesuai karakter, dan lain sebagainya. Tercapainya sebuah prestasi tidak lepas dari dukungan berbagai pihak diantaranya seorang pelatih. Peranan penting seorang pelatih harus mampu menerapkan program-program latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada. Seorang pelatih harus memantau latihan dan membina secara teratur dan berkesinambungan. Di samping itu juga seorang pelatih harus mampu mengembangkan prestasi yang telah dicapai ke jenjang yang lebih tinggi.

Organisasi olahraga memegang posisi strategis dalam mengembangkan prestasi olahraga melalui program kerja yang disusun dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selama periode tertentu. Peran organisasi olahraga atau Pengurus organisasi olahraga sangat penting, karena program kerja yang disusun akan mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh atlet dan pelatih. Untuk meraih prestasi tertinggi tidak hanya atlet dan pelatih saja yang berperan, akan tetapi peran pengurus cabang olahraga karena dalam meraih prestasi tidak begitu saja diperoleh, tetapi dengan rencana yang tersusun, terarah dan berkesinambungan, gizi yang baik, sarana dan prasarana latihan yang memadai didukung IPTEK Olahraga yang mumpuni, semua itu dipersiapkan oleh pengurus cabang olahraga dalam suatu rangkaian, yaitu program kerja cabang olahraga. Salah satu tolok ukur keberhasilan sebuah organisasi olahraga prestasi adalah dengan melihat seberapa tinggi prestasi olahragawan yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Organisasi olahraga prestasi yang manajerialnya baik dapat diharapkan akan

menghasilkan prestasi yang baik pula. Sebuah organisasi olahraga dengan manajerial yang baik apabila dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Fungsi-fungsi manajemen tersebut antara lain: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen pengelolaan PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Mengetahui faktor-faktor kendala di lapangan yang sesungguhnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan manajemen pengelolaan yang lebih baik, khususnya bagi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah dan menjadi pemacu semangat bagi pengurus, pelatih, dan anggotanya untuk berbenah diri meningkatkan fungsi manajemen kepelatihan bagi organisasi atletik yang dikelolanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Belum diketahui organisasi manajemen PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah.
2. Belum diketahui sarana dan prasarana atletik yang berada di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah.
3. Manajemen pengelolaan PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah belum diketahui apakah terorganisasi dengan baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka untuk menghindari salah persepsi, maka masalah dibatasi pada manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah: “Seberapa baik manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah, sebagai acuan untuk perbaikan manajemen pengelolaan yang lebih baik, khususnya bagi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah.
2. Pelatih dan pengurus PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah, sebagai pemacu semangat bagi pengurus, pelatih, dan anggotanya untuk berbenah diri meningkatkan fungsi manajemen kepelatihan bagi organisasi atletik yang dikelolanya.

3. Atlet, sebagai bahan pemikiran tentang bagaimana mengelola organisasi olahraga yang baik, sehingga nantinya ketika dia menjadi bagian dari kepengurusan sebuah organisasi olahraga akan mengelola dengan sistem manajemen yang baik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Atletik**

Atletik adalah aktivitas jasmani yang kompetitif atau dapat dilombakan, meliputi beberapa nomor lomba yang terpisah berdasarkan kemampuan gerak dasar manusia, seperti berjalan, berlari, melempar, dan melompat (PASI, 1993: 1). Atletik dapat dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua usianya (Riyadi, 1985: 4). Hal ini karena sejak jaman purba, manusia telah melakukan gerak berjalan, berlari, melompat, dan melempar yang semua itu merupakan gerak alami yang dilakukan sehari-hari. Atletik merupakan ibu dari sebagian besar cabang olahraga dan tumbuh bersama dengan kegiatan dimana gerakan-gerakan yang ada dalam atletik seperti: jalan, lari, lompat, dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang olahraga. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Husni (dalam Rahmat, 2014) menyatakan “cabang Atletik adalah yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan kegiatan alami manusia, berlari, melompat dan melempar adalah bagian yang tak terpisahkan dari sepanjang kehidupan manusia”.

Atletik adalah cabang olahraga yang paling tua dan merupakan induk dari semua cabang olah raga yang gerakannya merupakan ragam dan pola gerak dasar hidup manusia (Purnomo, 2007: 3). Gerakan-gerakan dalam atletik adalah gerakan yang dilakukan manusia sehari-hari. Atletik diartikan sebagai aktivitas jasmani atau latihan fisik, berisi gerakan-gerakan alamiah dasar atau wajar seperti jalan, lari, lompat dan lempar. Atletik merupakan gerakan yang dilakukan

manusia sehari-hari, maka dalam hidupnya manusia tentu pernah melakukan gerakan lari, jalan, lompat dan lempar. Olahraga atletik telah dikenal sejak lama diberbagai bangsa, kemudian berkembang dengan kondisi serta peningkatan dalam sarana, teknik, dan gaya.

Atletik yang terdiri dari nomor jalan, lari, lompat, dan lempar dapat dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua usianya dan disebut juga sebagai “Ibu” atau induk dari semua cabang olahraga. Atletik juga telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat. Di Indonesia atletik mulai dikenal pada masa penjajahan Belanda.

Syarifuddin (1997:10) menjelaskan bahwa:

Nomor olahraga dalam atletik secara garis besar dapat dibedakan dalam empat bagian yaitu (1) nomor jalan, (2) nomor lari, (3) Nomor lempar, dan (4) nomor tolak. Sedangkan nomor lompat sendiri terdiri dari nomor lompat jauh, lompat tinggi, lompat jangkit dan lompat galah, sementara lompat jauh dalam pelaksanaannya mempunyai tiga gaya yaitu (1) gaya jongkok (*tuck style*) (2). Gaya menggantung (*Hang style*), (3) gaya berjalan di udara (*walking in the air*). Olahraga lompat jauh sebagai salah satu nomor lompat dari cabang olahraga atletik, maka seorang atlet akan dituntut untuk melakukan gerakan melompat atau maju ke depan melalui tumpuan pada balok tolakan dengan sekuat-kuatnya untuk mendarat sejauh mungkin dalam bak pasir.

Secara umum atletik dibagi menjadi tiga nomor, yaitu lari, lempar, dan lompat. Nomor lari dibagi lagi menjadi 3 even, yaitu lari jarak pendek, lari jarak menengah, dan lari jarak jauh. Lari jarak pendek terdiri dari lari nomor 60 m, 100 m, dan 200 m, dan 400 m, sedangkan lari jarak menengah terdiri dari lari nomor 800 m, 1.500 m, dan 3000 m. Untuk lari jarak jauh yang ditempuh sejauh 5.000 m – 42,195 km (marathon). Nomor lempar terdiri dari lempar cakram, lontar martil, lembar lembing, dan tolak peluru. Sedangkan untuk lompat terdiri dari lompat

jauh, lompat jangkit, lompat tinggi dan lompat tinggi galah. Menurut Riyadi (1985: 9) tahun 1950 merupakan awal dunia atletik kita, karena pada tanggal 3 September di Kota Semarang dibentuk Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI). Pada tahun-tahun berikutnya, atletik berkembang menurut iramanya, usaha para pembina dan berbagai kejuaraan diselenggarakan, baik kejuaraan Nasional maupun kejuaraan Internasional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa atletik adalah cabang olahraga yang terdiri atas berjalan, berlari, melempar, dan melompat. Olahraga atletik merupakan sebagai cabang olahraga yang paling tua usianya dibandingkan cabang olahraga yang lain.

## **2. Hakikat Manajemen**

### **a. Pengertian Manajemen**

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh banyak pihak dengan perspektif yang berbeda, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak mempunyai latar belakang yang berbeda, Menurut Tatang (2013: 7) istilah *management* dalam bahasa Inggris (yang diserap ke dalam bahasa Indonesia) itu mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan memanajemeni dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut (disebut pula dengan sebutan *manager*).

Menurut kamus Webster (1974) kata *managemen* berasal dari *manage* (*to manage*) yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*. Sementara itu dari kamus Inggris-Indonesia, karangan Echols dan Sadali, kata *manage* diartikan

“mengurus, mengatur, melaksanakan dan atau mengelola. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* mengartikan “*manage*” sebagai : “*to succeed in doing something especially something difficult.....Management the act of running and controlling business or...similar organisation* (Bahtiar, 2015: 3). Menurut Handoko (1998: 8) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

Siagian (1992: 18) mengartikan manajemen sebagai keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggerakkan orang-orang lain di dalam organisasi. Menurut Gulick dalam Fattah (2013: 3) manajemen menjadi suatu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakannya. Kata manajemen awalnya hanya populer dalam dunia bisnis komersial. Usman (2004: 4) berpendapat “Administrasi sama artinya dengan manajemen, dalam pemakaian secara umum administrasi sama dengan manajemen, dan administrator sama dengan manajer”. Namun, sebagian ahli lainnya berpendapat bahwa administrasi berbeda dengan manajemen.

Gunter & Robbins (2002 : 388) menyatakan bahwa

*“If the unity of knowledge has attracted a good deal of attention, so too have issues to do with its differentiation. In education and educational much of this has focused on the meaning and justification of concepts such as subjects, disciplines, field, and forms of knowledge”.*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan jika sekarang ini istilah manajemen semakin populer digunakan di hampir semua bidang, apakah bidang bisnis atau komersial, pemerintahan, dan pendidikan.

Hersey & Blanchard (1988: 3) memberikan pengertian manajemen sebagai berikut: *“Management as working with and through individual and groups to accomplish organisational goals”*. Penjelasan tersebut dapat dimaksudkan manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Manajemen dibutuhkan semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Daft (1991: 5) menyatakan *“Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, and controlling organizational resources”*. Penjelasan tersebut dapat dimaksudkan manajemen adalah tindakan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan sumber daya organisasi.

Pendapat lain menerangkan bahwa menurut Fahmi (2012: 2) “Manajemen berasal dari kata *erja to manage* (bahasa inggris), yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola”, sedangkan menurut Siswanto (2008: 7) manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Menurut Manullang (2006: 5) “manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”.

Lutan, (2000: 1) menyatakan bahwa apapun bentuk kegiatan yang jika dilaksanakan secara terlembaga yang melibatkan sejumlah personel dan memanfaatkan sumber daya, maka unsur manajemen memegang peranan penting. Fungsi utama manajemen adalah untuk mengoptimalkan efisiensi sekaligus efektivitas pembinaan. Fungsi manajemen juga terkait dengan kesehatan organisasi. Organisasi yang sehat tercermin dari kultur dan produktivitasnya. Manajemen merupakan komponen utama dalam sistem pembinaan olahraga yang berfungsi untuk merencanakan, mengendalikan, menggerakkan, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sehingga terpusat pada suatu tujuan untuk dapat meningkatkan efisiensi teknik maupun ekonomis.

Pengertian manajemen yaitu segenap aktivitas untuk mengarahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Sukintaka, 2000: 15-16). Sedangkan menurut Suherman (2002: 2) manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Sikala (2004: 2) mendefinisikan manajemen sebagai aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Menurut Hasibuan (2004: 2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur

proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Manajemen didefinisikan sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, atau dapat diartikan bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Hartono, 2010: 8).

Menurut Terry (2004: 2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Koontz dan O'Donnel (2004: 3) manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajemen mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian

Pengertian manajemen secara khusus yang berkaitan dengan olahraga dikemukakan oleh Park (1998: 4) bahwa manajemen olahraga diartikan sebagai kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

#### **b. Tujuan Manajemen**

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Martoyo (1988: 115) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya).

Menurut Shrode dan Voich tahun 1947 dalam Fattah (2004: 15) bahwa tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tujuan-tujuan tersebut terlihat tidak tunggal atau jamak karena dari situ dapat dipecah menjadi beberapa tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Pendapat senada menurut Pauli Mali (dalam Fattah, 2004: 15-16), mengukur produktivitas berdasarkan kombinasi antara efektivitas dan efisiensi. Fahmi (2012: 2) menjelaskan tujuan manajemen



adalah suatu pencapaian kerja yang terukur dan sistematis kemudian diselesaikan dengan *time schedule*

Menurut Siswanto (2008: 11) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Pendapat lain dikemukakan oleh Hasibuan (2001: 14) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*Scope*) cakupan, (*Definitness*) ketepatan, (*Direction*) pengarahannya (Siswanto, 2008: 11).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer.

### **c. Fungsi Manajemen**

Sesuatu dikenai tindakan manajemen tentu memiliki tujuan dan fungsi. Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Berbagai fungsi

manajemen dikemukakan para ahli dengan persamaan dan perbedaan (Widjaya, 2007: 13-15).

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Berdasarkan pendapat ahli manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga.

Harsuki, (2012: 63) fungsi organik dari manajemen, yaitu unsur-unsur yang mutlak harus ada dan dijalankan, kalau tidak maka akan menyebabkan matinya organisasi baik cepat maupun lambat. Fungsi yang unorganik dari manajemen merupakan unsur pendukung saja, seperti telepon, mobil, alat pendingin ruangan, dan lain-lain. Menurut Sukintaka (2000: 2) bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi:

- 1) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 2) Perencanaan (*Planning*)
- 3) Penentuan Keputusan (*Discussing Making*)
- 4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*)
- 5) Pengendalian (*Controlling*)
- 6) Penyempurnaan (*Improvement*)

Adanya organisasi tersebut dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga,

materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Martoyo, 1998: 115).

#### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainya (*other resources*) untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2005: 42). Menurut Harsuki (2012: 73) *Planning* menentukan apa yang harus dilakukan sebelumnya, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya. Sedangkan Menurut Handoko (1998: 9) perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Pakar lain berpendapat bahwa menurut Julitriarsa & Suprihanto (2001: 29) *planning* adalah menetapkan suatu cara untuk bertindak sebelum tindakan itu sendiri dilaksanakan.

Perencanaan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan serta tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode rencana bukan logika. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya (Stoner, dkk, 1996: 10). Schermerhorn (2003: 150) mendefinisikan perencanaan adalah suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat di capai. Tujuan adalah sebuah hasil atau sebuah target yang ingin dicapai. Sebuah rencana merupakan pernyataan yang dibuat untuk mengarah pada tujuan, yang meliputi sumber-sumber yang diperlukan, tindakan yang harus dilakukan, tugas yang terselesaikan, jadwal yang diikuti dan prosedur-prosedur dalam pelaksanaannya.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Fattah, 2004: 49), beliau juga mengatakan dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yaitu: 1) perumusan tujuan, 2) program, 3) sumber. Program di sini dimaksudkan pada program ekstrakurikuler, program latihan, dan waktu.

Harsuki (2012: 86) juga berpendapat sama bahwa : Perencanaan dalam fungsi manajemen merupakan rumusan yang teliti dari kebijakan-kebijakan mengenai berbagai aspek dan kegiatan, termasuk penggunaan penggunaan sumber daya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Menurut Harsuki (2012: 87) salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah “waktu”. Rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut dapat dibagikan sebagai berikut: (a) Perencanaan jangka pendek (SR = *Short Range*) yang biasanya mencakup waktu kurang 1 tahun, (b) Perencanaan jangka menengah (IR = *Intermediate Range*) yang meliputi waktu 1 tahun lebih namun kurang dari 5 tahun, (c) Perencanaan jangka panjang (LR = *Long Range*) yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.

## 2) Pengorganisasian

Menurut Siswanto (2008: 73-74) organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Ada tiga elemen penting dalam organisasi yang saling berhubungan yaitu sekelompok

orang, interaksi serta kerja sama dan tujuan bersama. Sekelompok orang yaitu beberapa orang yang menggabungkan diri dengan ikatan norma, ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Interaksi serta kerja sama yaitu sekelompok orang saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima, dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*), dan tujuan (*goal*).

Tujuan bersama yaitu sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama diarahkan pada titik tertentu, yaitu tujuan bersama yang ingin direalisasikan. Setiap organisasi memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Tujuan bersama yang hendak direalisasikan tersebut dapat merupakan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Mungkin bisa tujuan yang dipencapainya secara rutin atau secara berkala saja.

Schermerhorn (2003: 238) mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses penempatan orang-orang dan sumber daya lainnya untuk melakukan tugas-tugas dalam pencapaian tujuan. Pendapat tidak jauh berbeda disampaikan Fattah (2004: 71) sebagai berikut: Pengorganisasian adalah proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang

berdaya guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu (Manullang, 2001 : 10).

Pengorganisasian banyak memiliki prinsip-prinsip sebagai tujuan dari organisasi tersebut. Menurut Harsuki (2012: 119) prinsip organisasi adalah sesuatu yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip organisasi yang baik menurut Harsuki (2012: 119) adalah sebagai berikut.

- a) Terdapatnya tujuan yang jelas.
- b) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi.
- c) Tujuan organisasi harus diterima setiap orang.
- d) Adanya kesatuan arah.
- e) Adanya kesatuan perintah.
- f) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
- g) Adanya pembagian tugas.
- h) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- i) Pola dasar organisasi relatif permanen.
- j) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*).
- k) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
- l) Penempatan orang harus sesuai dengan keahlian.

Menurut Harsuki (2012: 73) *Organizing* melibatkan penetapan hubungan antara aktivitas yang akan dilaksanakan, orang-orang yang akan melakukannya, dan faktor-faktor fisik yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sementara itu ahli lain berpendapat tentang arti *organizing* Menurut Handoko (1998: 9) pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasi sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Menurut Julitriarsa & Suprihanto (2001: 44) asas-asas organisasi adalah berbagai pedoman yang hendaknya dilaksanakan agar diperoleh struktur organisasi yang baik dan aktivitas organisasi dapat berjalan lancar. Asas-asas ini terdapat dua macam yaitu: (1). Pedoman

untuk membentuk struktur organisasi yang sehat dan efisien. (2). Pedoman untuk melakukan kegiatan organisasi agar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian merupakan pengelompokan orang-orang serta menetapkan dan membagi tugastugas agar tujuan organisasi dapat tercapai.

### 3) Pengarahan

Pengarahan menurut Siswanto (2007: 111) berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau apa yang tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*), pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi. Jadi, pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tertentu.

Manullang (2001: 12) *coordinating* merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percecokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan, sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Menurut Syamsi (1994: 124), pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar terdapat kesatuan kepentingan,

sehingga tujuan dapat tercapai dengan efisien. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Siswanto (2008: 111), yaitu pengarahan diartikan sebagai metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi.

Pengarahan seringkali diartikan pula sebagai penggerakan. Menurut Siagian (2005: 128) pengarahan didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Lebih lanjut Siagian (2005: 131-132) menyatakan adanya beberapa terminologi asing yang digunakan untuk menjelaskan fungsi pengarahan menurut beberapa ahli, yaitu:

- a) *Motivating*: usaha memberikan dorongan pada seseorang agar mau bertindak dengan cara-cara yang diinginkan dengan mencapai tujuan yang ditentukan.
- b) *Directing*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan petunjuk dan pengarahan.
- c) *Actuating*: menggerakkan orang lain sebelum bertindak mengambil keputusan.
- d) *Commanding*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan komando dan tanggung jawab utama para anggota terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengarahan adalah sebuah pelaksanaan tugas oleh anggota yang diberikan oleh pemimpin, dimana pemimpin tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memberikan bimbingan kepada anggota dan memberikan saran-saran guna terjadinya peningkatan kinerja dan tercapainya tujuan.



#### 4) Pengendalian

Menurut Siswanto, (2007: 151) pengendalian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan apabila belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya, selanjutnya diambil tindakan perbaikan. Menurut Stoner, dkk, (1996: 12) pengendalian (*controlling*) yaitu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan atau tidak.

Menurut Handoko (1998: 9) pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Pengawasan sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Menurut Handoko (1998: 361) pengawasan ada 3 bentuk dasar yaitu: (1). Pengawasan pendahuluan, (2). Pengawasan *concurrent*, (3). Pengawasan umpan balik. Pengawasan ini juga mempunyai proses, dimana proses tersebut sangat penting dilakukan sebelum menentukan hasil yang telah dicapai. Proses-proses pengawasan tersebut memiliki tahapan-tahapan diantaranya yaitu: (a) Penetapan standar pelaksanaan, (b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, (c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, (d) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, (e) Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan agar tujuan dapat berjalan sesuai dengan keinginan anggota.

## 5) Evaluasi

Menurut Harsuki (2012: 74) evaluasi adalah kegiatan untuk menganalisis “rencana yang disusun” dengan “hasil akhir yang dicapai”. Sedangkan menurut Widjaya (2007: 12) “evaluasi bertujuan mengetahui sampai mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, kegiatan mana belum diselesaikan atau sedang dalam penyelesaian”. Tujuan tersebut adalah: (a) Mempelajari perkembangan usaha atau kegiatan secara terus, menerus dengan cara monitoring, sehingga dapat diketahui dengan segera segala sesuatu faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut. (b) Mengadakan pengukuran tingkat keberhasilan atau kegiatan, sesuai dengan program-program tertentu, (c) Mengadakan berbagai usaha untuk memecahkan berbagai hambatan yang timbul demi kelancaran kegiatan pekerjaan.

Parks dkk., (2007: 338) berpendapat bahwa pengawasan dapat dilakukan dengan melihat hasil, baik formal dan informal, melalui laporan, rapat, atau dengan cara lain. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan atau evaluasi adalah suatu bentuk kegiatan dalam fungsi manajemen yang bersifat mengendalikan dan mengawasi dalam setiap kegiatan baik dengan cara formal atau informal, dalam bentuk laporan atau dalam bentuk lain sebagai hasil dari kegiatan baik dari pelatih kepada pengurus atau dari pengurus kepada sekolah sehingga dapat dilakukan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang terjadi dan nantinya akan diarahkan kembali ke garis tujuan semula.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk menganalisis “rencana yang disusun” dengan

“hasil akhir yang dicapai”. Evaluasi bertujuan mengetahui sampai mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, kegiatan mana belum diselesaikan atau sedang dalam penyelesaian.

### **3. Hakikat Organisasi**

Setiap organisasi baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta tentu berdasarkan rencana-rencana yang ada. Demikian juga organisasi di PASI kabupaten Sragen dalam menjalankan kegiatan berdasarkan dengan rencanarencana yang telah disepakati bersama oleh anggota maupun pengurus berdasarkan anggaran dasar maupun anggaaran rumah tangga. Organisasi adalah suatu kesatuan yang mempunyai tujuan khusus terdiri atas sekumpulan orang yang bekerja sama dan mempunyai suatu strukur kerja yang istimewa.

Saat ini oragnisasi olahraga menjadi hal yang sangat penting di dalam dunia olahraga modern, seperti yang dikatakan Husdarta (2009: 42) bahwa: Organisasi olahraga lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan kronis, berupa ketiadaan infrastruktur, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan, dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Dalam situasi seperti itu, kemampuan manajerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fung-fungsi manajemen, dan terkait pula dengan kompetensi manjer beserta personalnya. Harsuki (2012: 168-169) menyatakan bahwa “Kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung dari kesadaran dari manajer akan: tingkat pekerja, kemampuan SDM, peran serta motivasi dalam pencapaian tujuan organisasi”.

Pendapat lain, Irawan (2005: 1) menyatakan apapun cabang olahraganya, hanya bisa berprestasi apabila organisasinya prima. Sebab, prestasi itu tidak datang dalam kerja satu atau dua bulan satu atau dua orang, tetapi suatu proses berkesinambungan yang dilakukan secara maksimal. Hal senada menurut Wahjosumidjo (2001: 59-60) bahwa organisasi diartikan sebagai berikut:

- a. Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja ke arah tujuan yang bersifat umum dan berhubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.
- b. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum.

Organisasi mutlak harus memiliki misi dan tujuan suatu organisasi. Misi adalah suatu pernyataan umum dan abadi tentang maksud organisasi. Misi suatu organisasi adalah maksud khas atau unik dan mendasar yang membedakan organisasi dengan organisasi-organisasi lainnya. Tujuan organisasi adalah suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dimana organisasi bermaksud untuk merealisasikan dan sebagai pernyataan tentang keadaan diwaktu yang akan datang dimana organisasi sebagai kolektifitas mencoba untuk menimbulkannya (Handoko, 1998: 109) Ada tiga ciri dari sebuah organisasi yang baik. Pertama, organisasi harus memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai. Tujuan ini dirumuskan secara spesifik dan memuat sasaran yang jelas dari setiap tahap pencapaian tujuan itu. Kedua, organisasi terdiri atas susunan kelompok orang dan pekerjaan. Ketiga, organisasi mengembangkan suatu struktur yang dirancang sedemikian rupa sehingga jelas batas-batas yang boleh dan tidak boleh oleh setiap peserta organisasi dalam mereka bertingkah laku, berbuat dan melakukan pekerjaan.

Siagian (2005: 26) mendefinisikan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Organisasi menurut Sutarto (1993: 27) adalah suatu sistem rencana mengenai usaha kerjasama dalam mana setiap peserta mempunyai peranan yang diakui untuk dijalankan dan kewajiban-kewajiban atau tugas-tugas yang dilaksanakan. Selanjutnya menurut Cyril Soffer (dalam Sutarto, 1993: 36) pengertian organisasi sebagai sistem peranan adalah perserikatan orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dalam mana pekerjaan dibagi menjadi rincian tugas.

Sebagaimana diketahui bahwa organisasi merupakan suatu wadah bagi para pelaksananya kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Organisasi merupakan rangka yang menjadi wadah daripada kerja sama sekelompok manusia. Soekarno dan Makassau (dalam Padmonobo, 2009: 35) menjelaskan bahwa organisasi dapat diartikan sebagai berikut: (1) *A Group People*, yaitu pengelompokan tertentu dari sejumlah orang yang bekerja sama melaksanakan suatu usaha, (2) *A System Of Authority*, yaitu organisasi sebagai sistem kewenangan kekuasaan yang memberikan kekuatan bagi setiap pejabat dalam melaksanakan tugasnya, (3) *A System Of Function*, yaitu sebagai sistem distribusi tugas sehingga masing-masing petugas memegang tugas.

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal dengan nama organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan

perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam setiap organisasi. Struktur organisasi ini mengandung unsur spesialisasi kerja, standarisasi koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan-pembuatan keputusan dan besaran satuan kerja.

Handoko (1998: 169-170) menegaskan bahwa faktor-faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi adalah sebagai berikut: (1) Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya, menyimpulkan bahwa struktur mengikuti strategi. Strategi akan menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun para manajer dan bawahan, (2) Anggota dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, kemampuan dan cara berfikir para anggota serta kebutuhan mereka untuk bekerja sama harus diperhatikan dalam merancang struktur organisasi, (3) Ukuran organisasi, besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi. Semakin besar ukuran organisasi, struktur organisasi akan semakin kompleks dan harus dipilih bentuk struktur organisasi yang tepat.

Seperti telah diuraikan di atas bahwa organisasi memiliki tiga unsur dasar. Menurut Pahlepi (2015), secara lebih rinci organisasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal dan saling mengenal.
- b. Adanya kegiatan yang berbeda-beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan yang merupakan kesatuan kegiatan.
- c. Tiap-tiap orang memiliki sumbangan atau kontribusi berupa pemikiran, tenaga, dan lain-lain.
- d. Adanya kewenangan koordinasi dan pengawasan

- e. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Meskipun struktur organisasi telah disusun dengan lengkap, namun struktur organisasi ini belum dapat dilihat dengan jelas mengenai besar kecilnya organisasi, wewenang tiap pejabat/petugas, macam jenis organisasi dan sebagainya. Memperjelas struktur organisasi yang ditunjukkan dengan kotak-kotak atau garis yang disusun menurut kedudukan yang masing-masing membuat fungsi tertentu yang satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang dan tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu wadah bagi para pelaksanannya kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.

#### **4. Profil PASI Kabupaten Sragen**

Profil PASI Kabupaten Sragen beralamat di Jalan Rajawali No 5 Banjarsari, Sragen. Susunan organisasi PASI Kabupaten Sragen periode 2014-2018 sebagai berikut:

Pelindung	:	Ketua KONI Kabupaten Sragen
Ketua Umum	:	Drs. Warno
Ketua Harian	:	Moh. Mahlusi, S.Pd.
Sekretaris	:	Suyadi, S.Pd.
Bendahara	:	1. Tri Retniningsih, S.Pd. 2. Sri Mulyani
Seksi-seksi		
Sie Perlombaan	:	1. Joko Sukarno, S.Pd., M.Or. 2. Y. Kardiono 3. Sri Iswanti, S.Pd.
Sie Pelatih	:	1. Mustofa, S.Pd. 2. Sumaryono, S.Pd. 3. Slamet Riyadi, S.Pd. 4. Agustina Prwaningrum, S.Pd. 5. Surono, S.Pd.
Sie Humas	:	1. Drs. Jumadi

2. Danang Setiarso, S.Pd.  
3. Agustina, S.Pd.
- Sie Perlengkapan : 1. Puji Widodo, S.Pd.  
2. Alif, S.Pd.

PASI Kabupaten Sragen juga memiliki beberapa pelatih, diantaranya sebagai berikut:

No	Nama	Sertifikat	Pekerjaan
1	Moh. Mahlusi, S.Pd.	Level I IAAF	Guru SMK N 2 Sragen
2	Y Kardiono	Pelatih Nasional	Staff Kecamatan
3	Surono, S.Pd.	Pelatih Daerah	Guru SD Kedungupit 3
4	Suyadi, S.Pd.	Pelatih Daerah	Guru SD Sragen 4
5	Joko, S.PD., M.Or.	Pelatih Daerah	Guru SMP N 2 Sragen

Beberapa prestasi atlet dari PASI Kabupaten Sragen sebagai berikut:

Nama	Nomor	Keterangan	Prestasi
Tomo	Tolak Peluru	Pelajar kelas XI	Juara 1 PORKAB
Agil P	Lari 400 m	Pelajar kelas X	Juara 1 POPDA
Alvin	Lari 100 m dan 200 m	Pelajar kelas IX	Juara 2 Jateng
Meydha, P.D	Lari 200 m dan 400 m	Pelajar kelas VII	Juara 2 Nasional
Putri	Lari 400 m	Pelajar kelas X	Juara 1 POPDA

Sarana dan prasarana yang dimiliki PASI Kabupaten Sragen diantaranya sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Lembing Pa/Pi	6 buah	Baik
2	Pelu Pa/Pi	6 set	Baik
3	Cakram Pa/Pi	6 buah	Baik
4	Star Block	6 buah	Baik
5	Roll Meter	6 buah	Baik
6	Stopwatch	6 buah	Baik
7	Sepatu Spaiice	5 pasang	Baik
8	Benedera	20 buah	Baik
9	Keranjang Alat	1 buah	Baik
10	Bola Meditation	2 buah	Baik
11	Pacul	2 buah	Baik
12	Engkong	1 buah	Baik
13	Mistar	1 buah	Baik



## B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010) dengan judul “Manajemen Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Bantul”. Hasil sebagai berikut: setelah dilakukan penelitian maka hasilnya pada Penerapan fungsi perencanaan, penerapan fungsi pengorganisasian, penerapan fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan manajemen pada perguruan pencak silat di kabupaten Bantul berkatagorikan kurang baik sebesar (54,8%).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukamto (2013), yang berjudul: “Manajemen PSSI Kabupaten Purwokerto”. Hasil penelitian yang didapat adalah: Perencanaan (*planning*) berada pada kategori baik, pengorganisasian (*organizing*) berada pada kategori kurang baik, penyusunan personalia (*staffing*) berada pada kategori cukup baik, pengarahan (*directing*) berada pada kategori baik, pengkoordinasian (*coordination*) berada pada kategori cukup baik, pendanaan (*budgeting*) berada pada kategori kurang baik, dan penilaian (*evaluating*) berada pada kategori baik. Kemudian manajemen PSSI Kabupaten Purwokerto secara keseluruhan dalam kategori baik (14,3%), dan dalam kategori cukup baik (85,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen secara umum pada PSSI Kabupaten Purworejo berada dalam kategori cukup baik (85,7%).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2012) yang berjudul “Organisasi Manajemen PASI di Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil manajemen pengelolaan PASI di Kabupaten Lampung Timur ditinjau dari empat aspek, yaitu aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berdasarkan penilaian dari atlet, pelatih, pengurus, dan pemerintah daerah, dari aspek perencanaan dengan persentase sebesar 16.41% dan masuk dalam kategori kurang, aspek pengorganisasian dengan persentase sebesar 32.11% dan masuk dalam kategori cukup, aspek pengarahan persentase sebesar 19.77% dan masuk dalam kategori kurang, sedangkan aspek pengawasan persentase sebesar 31.71% dan masuk dalam kategori cukup.

### **C. Kerangka Berpikir**

Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) adalah organisasi yang memegang peranan penting dalam usaha memajukan olahraga atletik di Indonesia. PASI mempunyai perwakilan di daerah propinsi maupun di daerah kabupaten yang bertujuan untuk mengelola kemajuan olahraga atletik dan membentuk atlet-atlet yang potensial.

Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Sragen merupakan salah satu perwakilan organisasi PASI di bawah pengurus daerah PASI Jawa Tengah. Kepengurusan organisasi PASI Kabupaten Sragen untuk saat ini yaitu

kepengurusan tahun 2015-2019. Dengan adanya organisasi PASI di Kabupaten Sragen diharapkan mampu untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas olahraga atletik di Kabupaten Sragen. Tetapi selama ini belum ada informasi yang berkembang di masyarakat Wonogiri tentang organisasi PASI Kabupaten Sragen. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya manajemen yang baik, dengan manajemen yang baik organisasi tersebut akan berjalan sesuai dengan tugasnya, melihat nilai-nilai yang terkandung di dalam organisasi sekolah sepak bola diharapkan manajemen yang baik bisa menjadi pendukung tercapainya tujuan tersebut.

## **A. BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen. Definisinya yaitu suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada di PASI Kabupaten Sragen yang diukur menggunakan angket.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Usman & Akbar (2008: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.” Menurut Arikunto (2006: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah pengurus, pelatih, dan atlet yang masih aktif di setiap klub atletik di Kabupaten Sragen. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 102-103) bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen.

b. Menyidik Faktor

Dari pendapat para ahli dapat diambil suatu kesamaan pengertian bahwa ada beberapa faktor yang mengkonstrak variabel. Adapun faktor tersebut antara lain:

- 1) Perencanaan indikatornya terdiri atas penetapan program organisasi, perancangan program latihan, dan pendanaan
- 2) Organisasi indikatornya terdiri atas penataan dan pengembangan organisasi atletik, proses kerja organisasi atletik, sasaran program kegiatan organisasi atletik, pengadaan sarana dan prasarana, dan hubungan antara pengurus dengan anggota organisasi atletik
- 3) Pengarahan indikatornya terdiri atas pemberdayaan organisasi atletik, pengarahan anggota organisasi atletik, dan motivasi pelatih atletik

4) Pengawasan indikatornya terdiri atas evaluasi program kerja kepelatihan atletik, unsur-unsur yang diawasi, hambatan-hambatan, dan keuangan

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Untoro (2012). Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen**

Faktor	Indikator	No. Butir Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perencanaan	1. Penetapan program organisasi.	1, 2, 3		3
	2. Perancangan program latihan.	4, 6	5	3
	3. Pendanaan.	7, 9, 10	8	4
Organisasi	1. Penataan dan pengembangan organisasi atletik.	11, 12, 13, 14		4
	2. Proses kerja organisasi atletik.	16, 17, 18	15	4
	3. Sasaran program kegiatan organisasi atletik.	19, 20		2
	4. Pengadaan sarana dan prasarana.	21, 22, 24	23, 25	5
	5. Hubungan antara pengurus dengan anggota organisasi atletik.	27, 28, 29	26	4
Pengarahan	1. Pemberdayaan organisasi atletik.	30, 31	32	3
	2. Pengarahan anggota organisasi atletik.	33, 35, 36	34	4
	3. Motivasi pelatih atletik.	37, 38	39, 40, 41	5
Pengawasan	1. Evaluasi program kerja kepelatihan atletik.	42, 44	43	3
	2. Unsur-unsur yang diawasi.	45, 47, 48	46, 49	5
	3. Waktu pelaksanaan.	50, 51	52, 53	4
	4. Hambatan-hambatan.	54, 55, 56, 57		4
	5. Keuangan.	58	59, 60	3
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>18</b>	<b>60</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data responden.
- b. Peneliti menentukan jumlah responden yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 3 sebagai berikut:



**Tabel 3. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 66 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan. Hasil analisis data penelitian manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 didapat skor terendah (*minimum*) 94,00, skor tertinggi (*maksimum*) 110,00, rerata (*mean*) 101,88, nilai tengah (*median*) 101,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 100,00, *standar deviasi* (SD) 4,38. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskriptif Statistik Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019**

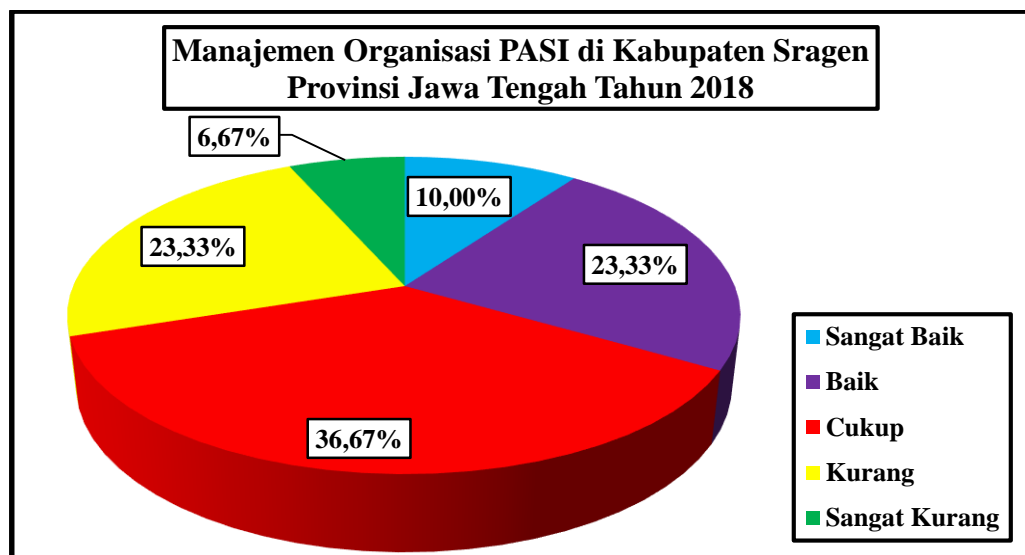
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	168.5333
<i>Median</i>	167.5000
<i>Mode</i>	153.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	11.63151
<i>Minimum</i>	148.00
<i>Maximum</i>	190.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$185,98 < X$	Sangat Baik	3	10,00%
2	$174,35 < X \leq 185,98$	Baik	7	23,33%
3	$162,72 < X \leq 174,35$	Cukup	11	36,67%
4	$151,09 < X \leq 162,72$	Kurang	7	23,33%
5	$X \leq 151,09$	Sangat Kurang	2	6,67%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas, manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Pie Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,67%, “kurang” sebesar 23,33%, “cukup” sebesar 36,67%, “baik” sebesar 23,33%, dan “sangat baik” sebesar 10,00%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 168,53, manajemen

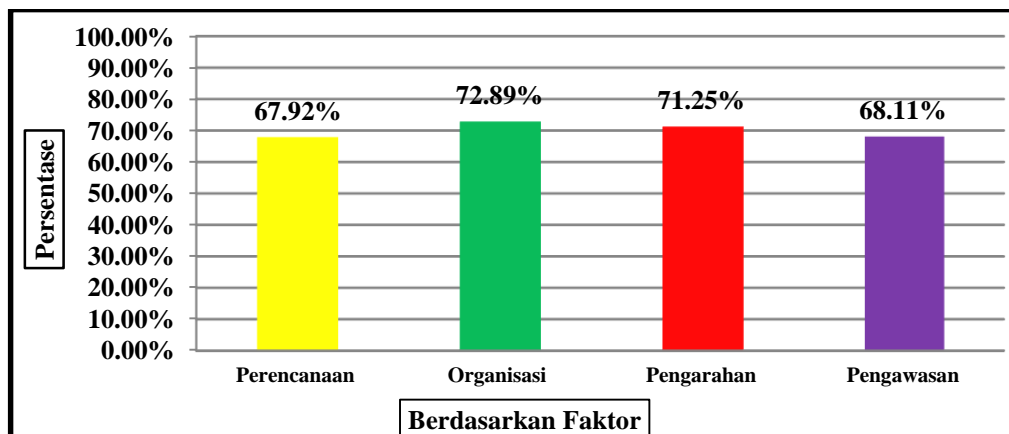
organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 dalam kategori “cukup”.

Rincian mengenai manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan, dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor**

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Perencanaan	815	1200	67,92%	Baik
Organisasi	1662	2280	72,89%	Baik
Pengarahan	1026	1440	71,25%	Baik
Pengawasan	1553	2280	68,11%	Baik

Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas, manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor, disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun

2019 berdasarkan faktor perencanaan dengan persentase sebesar 67,92% masuk kategori baik, organisasi persentase sebesar 72,89% masuk kategori baik, pengarahan persentase sebesar 71,25% masuk kategori baik, dan pengarahan persentase sebesar 68,11% masuk kategori baik.

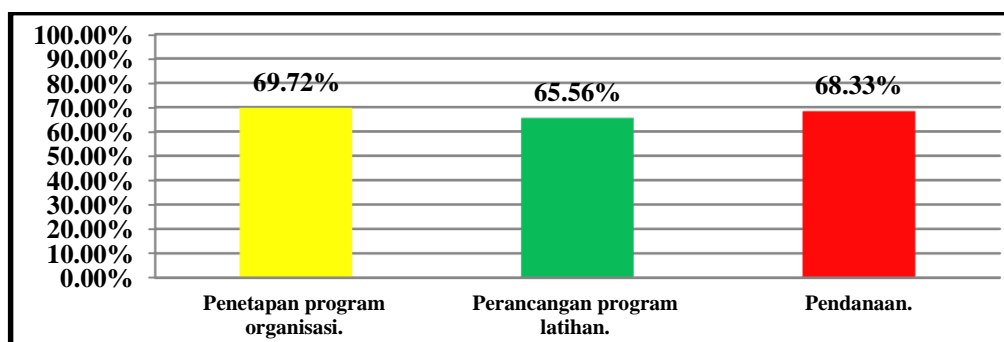
## 1. Faktor Perencanaan

Rincian mengenai manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor perencanaan, dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Perencanaan**

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Penetapan program organisasi	251	360	69,72%	Baik
Perancangan program latihan	236	360	65,56%	Baik
Pendanaan	328	480	68,33%	Baik

Berdasarkan tabel 7 tersebut di atas, manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor perencanaan, disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Perencanaan**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan penetapan program organisasi dengan persentase sebesar 69,72% masuk kategori baik, perancangan program latihan pesentase sebesar 65,56% masuk kategori baik, pendanaan persentase sebesar 68,33% masuk kategori baik.

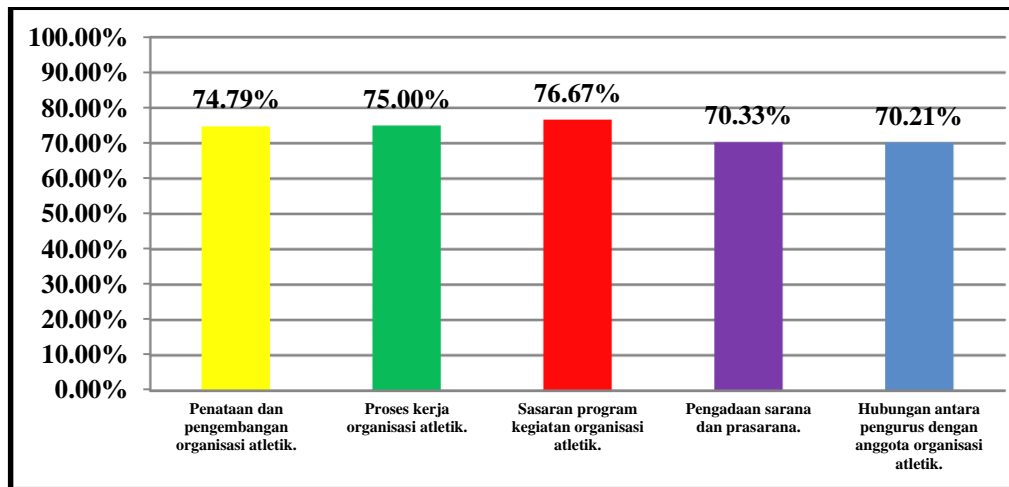
## 2. Faktor Organisasi

Rincian mengenai manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor organisasi, dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Organisasi**

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Penataan dan pengembangan organisasi atletik.	359	480	74,79%	Baik
Proses kerja organisasi atletik.	360	480	75,00%	Baik
Sasaran program kegiatan organisasi atletik.	184	240	76,67%	Baik
Pengadaan sarana dan prasarana.	422	600	70,33%	Baik
Hubungan antara pengurus dengan anggota organisasi atletik.	337	480	70,21%	Baik

Berdasarkan tabel 8 tersebut di atas, manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor organisasi, disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Organisasi**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan Penataan dan pengembangan organisasi atletik dengan persentase sebesar 74,79% masuk kategori baik, Proses kerja organisasi atletik pesentase sebesar 75,00% masuk kategori baik, Sasaran program kegiatan organisasi atletik persentase sebesar 76,67% masuk kategori baik, Pengadaan sarana dan prasarana pesentase sebesar 70,33% masuk kategori baik, Hubungan antara pengurus dengan anggota organisasi atletik persentase sebesar 70,21% masuk kategori baik.

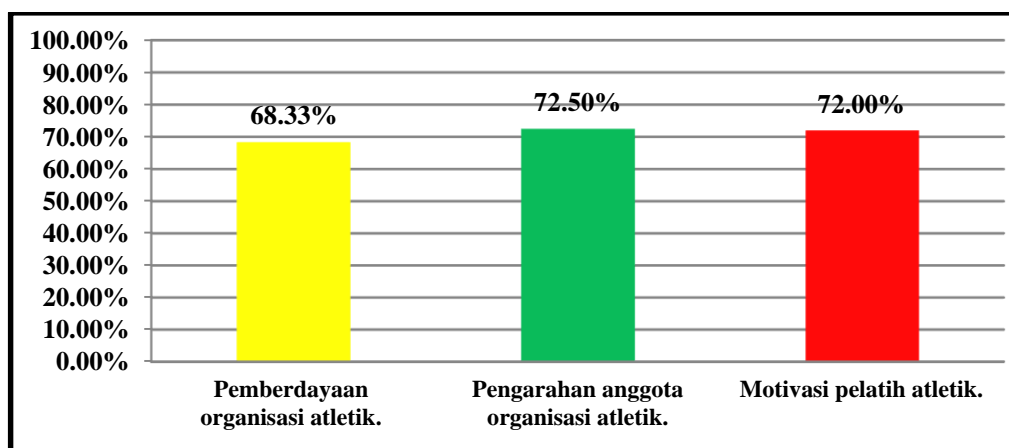
### **3. Faktor Pengarahan**

Rincian mengenai manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor pengarahan, dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Pengarahan**

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Pemberdayaan organisasi atletik.	246	360	68,33%	Baik
Pengarahan anggota organisasi atletik.	348	480	72,50%	Baik
Motivasi pelatih atletik.	432	600	72,00%	Baik

Berdasarkan tabel 9 tersebut di atas, manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor pengarahan, disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Pengarahan**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan Pemberdayaan organisasi atletik dengan persentase sebesar 68,33% masuk kategori baik, Pengarahan anggota organisasi atletik persentase sebesar 72,50% masuk kategori baik, Motivasi pelatih atletik persentase sebesar 72,00% masuk kategori baik.



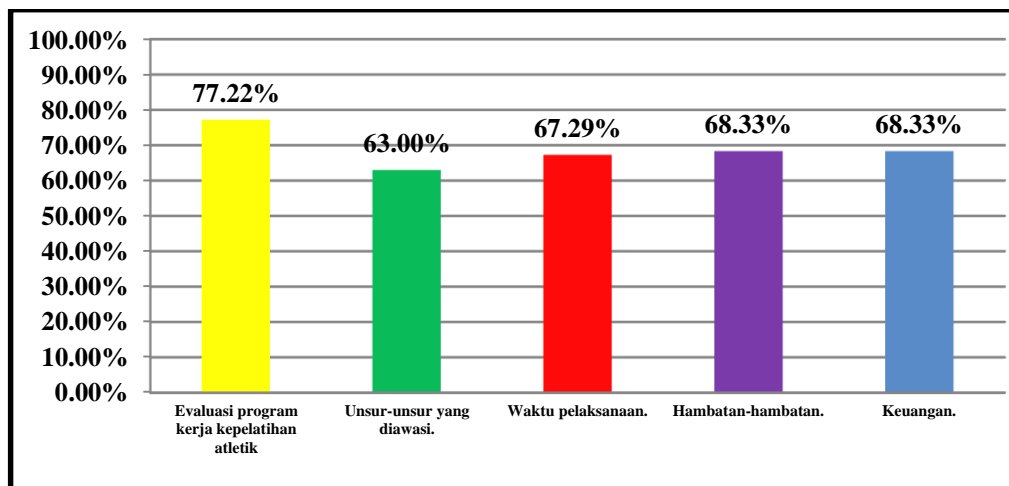
#### 4. Faktor Pengawasan

Rincian mengenai manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor pengawasan, dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Pengawasan**

Faktor	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Evaluasi program kerja kepelatihan atletik.	278	360	77,22%	Baik
Unsur-unsur yang diawasi.	378	600	63,00%	Baik
Waktu pelaksanaan.	323	480	67,29%	Baik
Hambatan-hambatan.	328	480	68,33%	Baik
Keuangan.	246	360	68,33%	Baik

Berdasarkan tabel 10 tersebut di atas, manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor pengawasan, disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Persentase Manajemen Organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 berdasarkan Faktor Pengawasan**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan Evaluasi program kerja kepelatihan atletik dengan persentase sebesar 72,22% masuk kategori baik, Unsur-unsur yang diawasi pesentase sebesar 63,00% masuk kategori baik, Waktu pelaksanaan persentase sebesar 67,29% masuk kategori baik, Hambatan-hambatan pesentase sebesar 68,33% masuk kategori baik, Keuangan persentase sebesar 68,33% masuk kategori baik.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor perencanaan dengan persentase sebesar 67,92% masuk kategori baik, organisasi pesentase sebesar 72,89% masuk kategori baik, pengarahan persentase sebesar 71,25% masuk kategori baik, dan pengarahan persentase sebesar 68,11% masuk kategori baik.

Menurut Terry (2004: 2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen dalam olahraga merupakan koordinasi semua sumber daya yang ada, meliputi, Sumber Daya Manusia (SDM), material, teknologi dan finansial, yang diperlukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya.

Dalam manajemen olahraga, semua sumber daya dikumpulkan agar pekerjaan dan tenaga kerja berjalan lebih produktif. Selain itu manajemen juga menentukan skill dan koordinasi yang diperlukan oleh organisasi. Kemudian, manajemen memberikan arahan dan panduan yang dapat menyatukan berbagai macam individu dalam suatu usaha produksi. Dalam kaitannya dengan dunia olahraga, manajemen diartikan sebagai tanggung jawab terhadap penampilan atau kinerja organisasi.

Sukintaka (2000: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi: (1) Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu kelompok kerjasama antara seseorang dengan orang lain atau kelompok yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. (2) Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu tindakan teratur yang didasari dengan pemikiran yang cermat sebelum melakukan usaha pencapaian tujuan. (3) Penentuan Keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu aktifitas untuk mengakhiri pertentangan mengenai sesuatu hal atau pemilihan terhadap bermacam-macam alternatif (*choice making*) selama kerja sama berlangsung. Tujuan akhir dari pengambilan keputusan adalah untuk menentukan suatu tindakan sebagai cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (*problem solving*). (4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*) merupakan suatu aktivitas untuk memberikan petunjuk atau perintah untuk mempengaruhi dan mengarahkan anggota dalam suatu kegiatan atau kerja sama untuk agar melaksanakan tugas. (5) Pengendalian (*Controlling*) merupakan suatu aktivitas yang berusaha mengupayakan agar tugas atau kerja sama yang dilakukan itu dapat

berhasil sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku dan telah ditetapkan agar tidak terjadi penyimpangan. (6) Penyempurnaan (*Improvement*) merupakan suatu aktifitas yang berusaha untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala segi dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai hasil kinerja yang lebih baik dari hasil kinerja yang sebelumnya.

Selanjutnya Stoner dkk., (1996: 176-278) menambahkan lagi 2 fungsi manajemen lainnya yaitu: (7) Penataan Staf dan Personalia (*Staffing*) merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pengadaan atau rekrutmen, penempatan, pelatihan, dan pengembangan para anggota organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. (8) Penganggaran Keuangan (*Budgeting*) merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan penggunaan sumber dana yang dapat berpengaruh pada laba rugi suatu organisasi. Menurut Gunur (dalam Nurcahyo, 2010) agar dalam sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa sarana atau alat yang harus ada dan dipenuhi oleh seseorang atau organisasi. Sarana atau alat tersebut dikenal dengan istilah "*Tool Of Management*:" atau "6 M" yaitu meliputi: (a) manusia/man, (b) uang/money, (c) bahan/material, (d) metode/methods, (e) alat/mechines, dan (f) pasar/market.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penetapan program organisasi klub berjalan dengan baik. Setiap hasil perencanaan program yang berhubungan dengan klub, pimpinan selalu memusyawarahkan dengan pelatih dan atlet. Semua ini dilakukan bukan hanya untuk berjalannya program klub tetapi juga untuk menjaga hubungan baik antara pimpinan, pelatih, atlet dan pengurus.

Perencanaan program latihan yang terukur sangat membantu proses peningkatan atlet dalam prestasi. Sama halnya dengan klub yang ada di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah yang telah merencanakan program latihan untuk atlet yang telah dirancang oleh pelatih. Tentu program bervariasi dan sesuai kebutuhan atlet yang diberikan kepada atlet diharapkan prestasi atlet khususnya di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah akan meningkat.

Perencanaan program dan prestasi atlet yang cukup belum tentu menjadikan suatu klub terpenuhi kebutuhannya, tidak memungkiri pendanaan yang sesuai juga sangat dibutuhkan setiap klub. Seperti yang terjadi di klub atletik Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah, kebanyakan klub berdiri sendiri dalam pendanaan. Pengelolaan keuanganpun dilakukan secara swadaya anatar atlet, pelatih dan pengurus. Klub yang memiliki prestasi baik harusnya dipantau dan didanai oleh kabupaten untuk kelangsungan klub secara materi. Prestasi atlet yang seharusnya diapresiasi dengan bonus, kenyataan yang ada hanya di bibir saja. Dalam mengikuti pertandingan skala daerah, provinsi bahkan nasional harus menggunakan biaya sendiri. Selain pendanaan yang mandiri, sarana dan prasarana latihan tidak memenuhi standar nasional, sebagai contoh lintasan yang masih menggunakan tanah pasir dan alat pendukung lainnya, seperti start blok, latihan beban yang masih manual menjadikan atlet harus memanfaatkan alat seadanya dalam berlatih.

Kurangnya perhatian dan suport dana dari Pemerintah Daerah khususnya Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah, menjadikan pelatih melepas atletnya untuk berpindah klub dan mengharumkan nama Kabupaten lain. Selain itu juga

jaminan materi yang diberikan mampu menopang kehidupan para atletnya, banyak para atlet yang kehidupannya menegah ke bawah, dengan alasan inilah atlet berpindah klub untuk kehidupan yang lebih layak.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.  
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.  
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 berdasarkan faktor perencanaan dengan persentase sebesar 67,92% masuk kategori baik, organisasi persentase sebesar 72,89% masuk kategori baik, pengarahan persentase sebesar 71,25% masuk kategori baik, dan pengarahan persentase sebesar 68,11% masuk kategori baik.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah.
2. Pengurus dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

#### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019.
2. Agar melakukan penelitian tentang manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Kepada pengurus hendaknya meningkatkan dan mengembangkan jalannya sistem organisasi sesuai dengan kajian teori manajemen dan pola pembinaan prestasi agar memperoleh prestasi setinggi-tingginya.
5. Kepada segenap pemerhati olahraga atletik hendaknya mencari alternatif dana atau sponsor guna menambah sarana dan prasarana latihan sehingga keaktifan atlet dalam latihan lebih meningkat untuk meningkatkan prestasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rifai, B. (2013). Efektivitas pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) krupuk ikan dalam program pengembangan labsite pemberdayaan masyarakat desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol.I No.I.
- Daft, R. L. (1991). *Management*. Chicago: The Dryden Press.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen: teori, kasus, dan solusi*. Bandung. Alfabeta.
- Fattah, N. (2004). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Roskadarya.
- Gunter, H., & Robbins, P. (2002) Leadership studies in education: towards a map of the field. *Journal Education Management & Administration*. Volume 30 Number 4 Oktober 2002.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, H. (1998). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hasibuan, M.S. (2001). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). *Management of organizational behavior: utilizing human resources*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Husni. (1990). *Pintar olahraga*. Jakarta Mawar Gempita.
- Irawan, W. (2005). Organisasi. *Pengertian dan fungsi anggaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Julitriarsa, D & Suprihanto, J. (2001). *Manajemen umum sebuah pengantar*. Yogyakarta: BPFE.

- Lutan, R. (2000). *Manajemen penjaskes*. Jakarta. Depdiknas.
- Manullang, (2001). *Dasar-dasar manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martoyo, S. (1988). *Pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Padmonobo, P. (2009). *Survai manajemen klub renang De' Zander Kabupaten Purbalingga pada tahun 2007/2008*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pahlepi, S.M.R. (2015). Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo dalam meningkatkan prestasi atlet kempo di Kalimantan Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3(4) 2015:1780. - 1793
- Park, J. (1998). *Contemporary spormanagement*. Bowling Grenn State University.
- Parks, Quarterman, J & Thibault, L. (2007). *Contemporary sport management*. Canada: Human Kinetics.
- PASI. (1993). *Petunjuk praktis perwasitan atletik*, Jakarta: PB PASI.
- Prasetyo, S,N. (2010). *Manajemen perguruan pencak silat di Kabupaten Bantul*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purnomo, E. (2007). *Pedoman latihan mengajar dasar gerak atletik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rahmat, Z. (2014). Analisis manajemen pembinaan atlet atletik PPLP Aceh. *Jurnal STKIP Bina Bangsa Getsempena*. Volume I Nomor 1.
- Riyadi, T. (1985). *Petunjuk atletik*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Schermerhorn, J.R. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: ANDI.
- Siagian, S.P. (2005). *Manajemen stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto. (2008). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner, J.A F., Freeman, RE, & Jr Gilbert, D.R. (1996). *Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Frafimbdo Persada.

- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W.S. (2002). *Manajemen olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sukamto, H. (2013). *Manajemen PSSI Kabupaten Purwokerto*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sutarto. (1993). *Dasar-dasar organisasi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Syamsi, I. (1994). *Pokok-pokok organisasi dan manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin, A. (1997). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tatang, M. A. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Terry. (2004). *Asas-asas manajemen*. Terjemahan oleh Winardi. Bandung: Alumni.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.
- Untoro, Y,D. (2012). *Organisasi Manajemen PASI di Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Usman, H & Akbar, P.S. (2008). *Pengantar statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2001). *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1*, Vol. 1, No. 1, Edisi Februari 2014.
- Widjaya. (2007). *Manajemen suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

# LAMPIRAN

### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

#### A. Identitas Responden

Nama :  
 Nama Klub :  
 Cabang Nomor :  
 Prestasi :

#### B. Petunjuk Pengisian

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat Saya sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda (*centhang*) (V) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban:

SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A. PERENCANAAN					
A. 1. Penetapan Program Organisasi					
1	Untuk mengembangkan organisasi atletik, rancangan program pembinaan diketahui oleh setiap pelatih.				
2	Pengurus merencanakan pengorganisasian supaya hubungan antar seksi semakin baik.				
3	Klub dalam mengorganisasikan program sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.				
A. 2. Perancangan Program Latihan					
4	Saya selalu membuat program latihan sebelum melatih.				
5	Saya merasa kesulitan dalam merancang program latihan.				
6	Rancangan program yang diterapkan sudah berjalan dengan baik.				
A. 3. Pendanaan					
7	Saya mengetahui di organisasi Klub yang Saya ikuti mempunyai dana tetap.				
8	Pendanaan yang masuk untuk kegiatan di klub hanya berasal dari iuran atlet.				
9	Saya mengetahui adanya perencanaan di bidang pendanaan di klub.				
10	Klub selalu merencanakan pemasukan dana dari luar (sponsor) sebagai upaya menambah sarana dan prasarana latihan.				
B. PENGORGANISASIAN					
B. 1. Penataan dan Pengembangan Organisasi Atletik					
11	Saya mengetahui adanya perencanaan struktur organisasi di Klub.				
12	Saya terdorong untuk memajukan organisasi Atletik.				
13	Saya selalu menjaga dan memelihara keutuhan dalam berorganisasi.				
14	Pergantian pengurus dalam satu priode kepengurusan berjalan dengan baik sesuai AD/ART PASI.				
B. 2. Proses Kerja Organisasi Atletik					
15	Saya mengetahui adanya pengurus yang memiliki tugas rangkap dalam organisasi klub.				
16	Seluruh pengurus dalam klub mengampu jabatan sesuai tugas dan				

	tanggungjawabnya.				
17	Pengurus selalu menjalankan kegiatan sesuai dengan program.				
18	Seluruh kegiatan klub dikelola oleh semua pengurus.				
<b>B. 3. Sasaran Program Kegiatan Organisasi Atletik</b>					
19	Pimpinan klub selalu mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus.				
20	Organisasi atletik hanya mencari prestasi saja.				
<b>B. 4. Pengadaan Sarana dan Prasarana</b>					
21	Dalam program kegiatan klub, merekrut siswa lain untuk dididik menjadi atlet.				
22	Pimpinan mengelola sarana dan prasarana dalam organisasi atletik.				
23	Dalam berlatih tidak tersedia alat yang sesuai dengan tujuan latihan.				
24	Pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan.				
25	Saya tidak mensosialisasikan mengenai penggunaan fasilitas di tempat latihan.				
<b>B. 5. Hubungan antara Pengurus dengan Anggota Organisasi Atletik</b>					
26	Pimpinan tidak selalu merencanakan segala kebutuhan perlengkapan atau sarana yang diperlukan dalam latihan.				
27	Sudah tersedianya tempat untuk berlatih di organisasi cabang.				
28	Ada hubungan yang akrab antar pengurus dengan anggota organisasi lainnya, termasuk pelatih.				
29	Ada hubungan yang kurang baik antara pelatih dengan pengurus dan atlet.				
<b>C. PENGARAHAN</b>					
<b>C. 1. Pemberdayaan Organisasi Atletik</b>					
30	Pimpinan, pengurus, pelatih, dan atlet semua bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing.				
31	Semua sarana dan prasarana, fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya.				
32	Pengurus tidak mengorganisasikan pelatih dengan baik.				
<b>C. 2. Pengarahan Anggota Organisasi Atletik</b>					
33	Ada forum khusus untuk membahas kegiatan dalam organisasi				
34	Pengurus cabang tidak selalu memonitoring setiap kegiatan.				
35	Pimpinan klub selalu mengadakan pengarahan sebelum kegiatan dilaksanakan.				
36	Pengurus selalu merencanakan pengarahan terhadap semua seksi sebagai upaya mensinergikan gerak organisasi.				
<b>C. 3. Motivasi Pelatih Atletik</b>					
37	Semua anggota organisasi ranting dapat digerakkan untuk menunjang kemajuan.				
38	Anggota organisasi ranting, selalu dilibatkan setiap kegiatan yang dilaksanakan di cabang.				
39	Pimpinan tidak memberikan penghargaan kepada Saya, untuk memotivasi Saya memajukan klub.				
40	Saya tidak sering mengikuti pentaran untuk peningkatan kemampuannya				
41	Pengarahan tidak membuat para atlet akan lebih termotivasi untuk berprestasi.				

<b>D. PENGAWASAN</b>					
<b>D. 1. Evaluasi Program Kerja Kepelatihan Atletik</b>					
42	Saya mengetahui setiap selesai kegiatan diadakan evaluasi.				
43	Hasil evaluasi program kerja yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu tidak diketahui pelatih.				
44	Program pengembangan bidang kepelatihan di klub, diketahui oleh pelatih.				
<b>D. 2. Unsur-unsur yang Diawasi</b>					
45	Pimpinan mengawasi pelatih untuk kemajuan bidang kepelatihan.				
46	Pimpinan klub tidak pernah memeriksa program yang telah dibuat dalam hubungannya dengan hasil yang dicapai.				
47	PASI daerah selalu mengawasi pembibitan atlet yang akan dibina.				
48	Pengurus mengawasi program-program yang dijalankan.				
49	Pimpinan tidak mengawasi evaluasi yang dilakukan pelatih demi peningkatan hasil latihan.				
<b>D. 3. Waktu Pelaksanaan</b>					
50	Semua program kegiatan selalu dijadwalkan dengan persetujuan pimpinan.				
51	Waktu pelaksanaan latihan selalu berdasarkan kesepakatan bersama antara pelatih dengan atlet yang diketahui pimpinan.				
52	Organisasi tidak membuat job deskripsi seluruh staf organisasi yang dibuat sebagai bentuk pedoman kerja.				
53	Pengurus tidak mengadakan pengarahan disetiap pelaksanaan kegiatan.				
<b>D. 4. Hambatan-hambatan</b>					
54	Kesulitan yang dialami dalam kegiatan klub diketahui oleh setiap atlet.				
55	Kurangnya anggota dalam organisasi sangat menghambat proses kemajuan organisasi.				
56	Prestasi atlet sangat berpengaruh terhadap kemampuan pelatih.				
57	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan.				
<b>D. 5. Keuangan</b>					
58	Tidak ada keterbukaan mengenai laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan di dalam klub.				
59	Pimpinan tidak pernah melakukan pemeriksaan keuangan disetiap kegiatan.				
60	Perguruan melaporkan seluruh anggaran secara terbuka dan transparan.				

## Lampiran 4. Data Penelitian

[illegible]



## Lampiran 5. Deskriptif Statistik

Statistics						
		manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen	Perencanaan	Organisasi	Pengarahan	Pengawasan
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		168.5333	27.1667	55.4000	34.2000	51.7667
Median		167.5000	27.0000	54.5000	35.0000	52.0000
Mode		153.00 <sup>a</sup>	24.00	54.00	35.00	54.00
Std. Deviation		11.63151	2.74281	5.30192	2.98733	4.21560
Minimum		148.00	23.00	44.00	28.00	44.00
Maximum		190.00	33.00	66.00	40.00	59.00
Sum		5056.00	815.00	1662.00	1026.00	1553.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

manajemen organisasi PASI di Kabupaten Sragen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	148	1	3.3	3.3
	149	1	3.3	6.7
	153	2	6.7	13.3
	154	1	3.3	16.7
	156	1	3.3	20.0
	159	1	3.3	23.3
	160	1	3.3	26.7
	162	1	3.3	30.0
	164	1	3.3	33.3
	165	2	6.7	40.0
	166	2	6.7	46.7
	167	1	3.3	50.0
	168	2	6.7	56.7
	169	1	3.3	60.0
	172	1	3.3	63.3
	174	1	3.3	66.7
	175	1	3.3	70.0
	177	1	3.3	73.3
	178	1	3.3	76.7
	180	1	3.3	80.0
	181	1	3.3	83.3
	182	2	6.7	90.0
	186	1	3.3	93.3
	187	1	3.3	96.7

190	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

#### Perencanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	1	3.3	3.3	3.3
24	7	23.3	23.3	26.7
25	1	3.3	3.3	30.0
26	5	16.7	16.7	46.7
27	3	10.0	10.0	56.7
28	2	6.7	6.7	63.3
29	4	13.3	13.3	76.7
30	4	13.3	13.3	90.0
31	1	3.3	3.3	93.3
32	1	3.3	3.3	96.7
33	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

#### Organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44	1	3.3	3.3	3.3
48	2	6.7	6.7	10.0
49	1	3.3	3.3	13.3
50	2	6.7	6.7	20.0
51	2	6.7	6.7	26.7
52	1	3.3	3.3	30.0
53	1	3.3	3.3	33.3
54	5	16.7	16.7	50.0
55	1	3.3	3.3	53.3
56	1	3.3	3.3	56.7
57	2	6.7	6.7	63.3
58	2	6.7	6.7	70.0
59	1	3.3	3.3	73.3
60	2	6.7	6.7	80.0
61	2	6.7	6.7	86.7
62	2	6.7	6.7	93.3
64	1	3.3	3.3	96.7
66	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Pengarahan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	2	6.7	6.7	6.7
	29	1	3.3	3.3	10.0
	30	1	3.3	3.3	13.3
	31	2	6.7	6.7	20.0
	32	2	6.7	6.7	26.7
	33	1	3.3	3.3	30.0
	34	4	13.3	13.3	43.3
	35	7	23.3	23.3	66.7
	36	5	16.7	16.7	83.3
	37	1	3.3	3.3	86.7
	38	3	10.0	10.0	96.7
	40	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Pengawasan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	3.3	3.3	3.3
	45	2	6.7	6.7	10.0
	46	2	6.7	6.7	16.7
	47	2	6.7	6.7	23.3
	49	2	6.7	6.7	30.0
	50	2	6.7	6.7	36.7
	51	2	6.7	6.7	43.3
	52	3	10.0	10.0	53.3
	54	6	20.0	20.0	73.3
	55	1	3.3	3.3	76.7
	56	3	10.0	10.0	86.7
	57	3	10.0	10.0	96.7
	59	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 6. Gambar Kegiatan Latihan



**Gambar 8. Dokumentasi Sebelum Latihan**



**Gambar 9. Dokumentasi Latihan Koordinasi**



**Gambar 10. Latihan Koordinasi**



**Gambar 11. Latihan Lari 100 M**



**Gambar 12. Evaluasi Program Latihan**